

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis B merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Peradangan hati dapat menyebabkan kerusakan sel-sel, jaringan dan bahkan semua bagian organ hati. Hepatitis dapat terjadi karena virus yang menyerang sel-sel hati atau penyakit lain yang menyebabkan komplikasi pada hati. Penularan virus hepatitis B melalui darah atau cairan tubuh yang mengandung virus hepatitis B (Radji, 2015).

Virus hepatitis telah menyebabkan 1,34 juta kematian pada tahun 2015, dan angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan infeksi tuberkulosis dan HIV. Secara global pada tahun 2015 diperkirakan sekitar 257 juta orang hidup dengan infeksi hepatitis B. Selain itu, sekitar 887.000 orang meninggal setiap tahun akibat hepatitis B, seperti sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2019).

Asia Tenggara ditemukan kejadian hepatitis B sekitar 1.380.000 kasus lebih dari 5,6% dari total populasi dengan 300.000 kematian pertahun dengan prevalensi penularan virus hepatitis B di Asia Tenggara termasuk tinggi yaitu lebih dari 8%. Indonesia termasuk daerah dengan tingkat endemis tinggi serta termasuk prevalensi tinggi yaitu lebih dari 8% (Sinaga, 2018). Diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia terinfeksi virus hepatitis B dan C. Sekitar 50% dari kasus tersebut berpotensi untuk menjadi kronis dan 10% berpotensi menuju fibrosis hati yang dapat menyebabkan kanker hati (Pusdatin, 2014). Proporsi pengidap Hepatitis B sebesar 7,1%, menurut jenis kelamin (laki-laki 8,0% dan perempuan 6,4%), menurut lokasi tempat tinggal (perkotaan 6,3% dan pedesaan 7,8%) (Kemenkes, 2019).

Infeksi hepatitis B pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup serius. Virus hepatitis B dapat ditularkan melalui transfusi darah, hubungan seksual, dan penggunaan alat suntik pengguna narkoba, hal ini terjadi sebab HBV terdapat dalam cairan tubuh termasuk darah, saliva, feses, urine, air mani, dan cairan vagina. Virus hepatitis B juga dapat menular melalui alat-alat seperti sisir, pisau cukur, selimut, alat makan dan alat kedokteran yang terkontaminasi virus hepatitis B bahkan bisa melalui persalinan. Tingginya penularan hepatitis B secara vertikal yaitu dari ibu ke anaknya saat melahirkan, yaitu sekitar 90% ibu mengidap hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi virus hepatitis B pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi karier HBV. Persalian ibu yang positif HBsAg juga merupakan resiko terjadinya penularan hepatitis B secara horizontal. Pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sebelum melakukan persalinan merupakan skrining adanya penularan hepatitis B secara vertikal. Maka dari itu dianjurkan ibu hamil melakukan pemeriksaan hepatitis lebih awal (Radji, 2015).

Saat kehamilan mulai berlangsung, janin akan menerima makanan dan oksigen melalui plasenta (ari-ari) dan jika plasenta terjadi peradangan maka virus dan bakteri akan tembus melalui plasenta sehingga terjadi penularan dari ibu ke anak. Infeksi HBV akan menimbulkan resiko penularan pada bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi sehingga bayi yang lahir memiliki resiko infeksi kongenital, *premature*, keguguran (*abortus*) bahkan kematian (Widyasih dkk, 2020). Bahaya penularan infeksi hepatitis B pada ibu hamil yang positif HBV dapat pula mengancam tenaga medis yang menolong ibu saat proses persalinan (Radji, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Susanti dkk (2017), dari 25 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Abeli Kota Kendari terdapat hasil positif terinfeksi virus hepatitis B pada ibu hamil sebanyak 1 orang (4%) dan hasil negatif hepatitis B pada ibu hamil sebanyak 24 orang (96%). Hasil penelitian dari Sinaga dkk (2018), yang dilakukan pemeriksaan terhadap 60 sampel serum ibu hamil di Puskesmas Sentani Kota dan RSMI, didapatkan hasil 7 orang (13%) yang positif terinfeksi

hepatitis B dan 53 orang (87%) dengan hasil negatif terinfeksi hepatitis B. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Dunggio CM (2020) didapatkan hasil pemeriksaan HBsAg dari 30 ibu hamil pada kehamilan trimester 1 diperoleh 1 orang positif dengan persentasi 3,3 % telah terinfeksi virus hepatitis B dan hasil negatif sebanyak 29 orang dengan persentasi 96,7%.

Berdasarkan UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan yang kemudian pemerintah mengeluarkan Permenkes No. 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Ibu hamil perlu diberi tahu tentang kemungkinanterjadinya infeksi hepatitis B dengan diadakan proses skrining untuk meningkatkan kesehatan ibu. Pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg. Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B (Kemenkes RI, 2017).

Data Kesehatan RI (2018), hasil deteksi dini hepatitis B diperoleh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan 33,66% dengan HBsAg positif sebanyak 2,21%. Wilayah Provinsi Lampung mencapai urutan ke-19 dengan ibu hamil hasil HBsAg reaktif sebanyak 1,72% (Kemenkes RI, 2018).

Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus hepatitis B yang saat ini fokus pada pencegahan penularan ibu ke anak di laksanakan sejak tahun 2015 dengan dilakukan kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil. Persentase kabupaten atau kota dari Provinsi Lampung yang melaksanakan kegiatan DDHB pada tahun 2018 sudah mencapai target yaitu 86,67% dari target capaian 60% (Kemenkes RI, 2019). Lampung Timur salah satu kabupaten di Provinsi Lampung sudah melaksanakan program tersebut di berbagai instansi kesehatan, yakni di pelayanan kesehatan dasar puskesmas dan jaringannya.

Pengambilan data dilakukan di UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur dikarenakan banyaknya ibu hamil yang melakukan

pemeriksaan RDT HBsAg sebagai skrining wajib pada kehamilan. Peneliti telah melakukan observasi dan ditemukan 6 kasus reaktif HBsAg dari 308 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B pada tahun 2020. UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur melakukan pemeriksaan hepatitis B terhadap seluruh ibu hamil dimulai sejak tahun 2018 sampai sekarang. Maka dari itu peneliti melakukan pengambilan data hasil pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil pada tahun 2018-2020 untuk melihat tingkat penularan dari awal hingga sekarang diadakannya skrining HBsAg pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan skrining HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan skrining HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur tahun 2018-2020.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui persentase kasus reaktif HBsAg pada hasil pemeriksaan skrining HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) pada ibu hamil di Puskesmas Batanghari Lampung Timur tahun 2018-2020.
- b. Mengetahui persentase kasus reaktif HBsAg pada pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) ibu hamil berdasarkan karakteristik usia ibu hamil di Puskesmas Batanghari Lampung Timur tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai database untuk dilakukan penelitian lanjut dan bahan referensi tentang gambaran hasil pemeriksaan skrining HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan imunoserologi. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pemeriksaan HBsAg pada serum pasien.

b. Bagi Instansi

Memberikan data dan informasi kejadian hepatitis B pada ibu hamil di tahun 2018-2020 bagi UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur untuk selanjutnya diberikan ke Dinas Kesehatan Lampung Timur agar pelayanan persalinan dan imunisasi dapat optimal serta dapat menggalakkan program pemutusan rantai penularan yaitu dengan penampisan HBsAg pada Asuhan Antenatal di Indonesia.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersikap aseptis sebelum dan sesudah melakukan tindakan medis.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya pemeriksaan laboratorium, khususnya pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil untuk tes skrining penyakit hepatitis B agar dapat mencegah penularan virus hepatitis B pada bayi sejak dini.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dibidang Imunoserologi. Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur pada bulan Maret-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HBsAg dengan menggunakan metode imunokromatografi (*rapid test*) di UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini adalah semua data hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil dengan menggunakan imunokromatografi di UPTD Puskesmas Batanghari Lampung Timur tahun 2018-2020. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis data univariat untuk mengetahui persentase hasil reaktif pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan dibuat grafik diagram untuk mengetahui presentase serta fluktuasi variabel yang diamati.